

HUBUNGAN PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, SEMANGATKERJA GURU, DAN SUPERVISI PENGAWAS SEKOLAH DENGAN KUALITAS PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PARA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI GUGUS VIII KECAMATAN ABIANSEMALKABUPATEN BADUNG

Wida Nyoman, I Nyoman Natajaya, Anak Agung Gede Agung

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {nyoman.wida, nyoman.natajaya, gede.agung}@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, SemangatKerja Guru, dan Supervisi Pengawas Sekolah dengan Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Para Guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex-post facto*. Sampel penelitian berjumlah 60 orang. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana, regresi ganda, dan korelasi parsial. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan yang signifikan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,618 dan sumbangan efektifnya sebesar 19,88% 2) terhadap hubungan yang signifikan semangat kerja guru dengan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,574 dan sumbangan efektifnya sebesar 16,27% 3) terdapat hubungan yang signifikan supervisi pengawas sekolah dengan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,483 dan sumbangan efektifnya sebesar 13,12%, 4) terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama perilaku kepemimpinan kepala sekolah, semangat kerja guru, supervisi pengawas sekolah dengan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung dengan sumbangan koefisien korelasi ganda sebesar 0,702 dan sumbangan efektifnya sebesar 49,27%

Kata kunci: Perilaku kepemimpinan, semangatkerja, supervisi, kualitas pembelajaran.

ABSTRACT

This research purposes to know the relationship of head master`s leadership behavior, teacher`s work spirit and supervision of school supervisor with the quality of all teacher`s learning management in school group VIII Abiansemal district, Badung Regency. The research is on *ex-post-facto*. The sample of the research are included sixty persons. The data this research is collected using a questionnaire. The data was analyzed with using simple regression analysis, double regression and partial correlation. The result show that (1) there is a significant relationship of head master`s leadership behavior with the quality of all teacher`s learning management with the correlation coefficient equal to 0,618 and its effective contribution equal to 19,88%, (2) there is a significant relationship teacher`s work spirit with the quality of all teacher`s learning management with the correlation coefficient equal to 0,574 and its effective contribution equal to 16,27% (3) there is a significant relationship supervision of school supervisor with the quality of all teacher`s learning management with the correlation coefficient equal to 0,483 and its effective

contribution equal to 13,12%, , (4) there is a significant relationship together with head master`s leadership, teacher`s work spirit and supervision of school supervisor with the quality of all teacher`s learning management in school groupVIII Abiansema district, Badung Regency with the correlation coefficient equal to 0,702 and its effective contribution equal to 49,27%

Keyword: head master`s leadership behavior ,teacher`s work spirit, supervision of school supervisor, quality of all teacher`s learning management.

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dan sangat strategi dalam sistem pendidikan. Mulyasa (2009:5) menyatakan bahwa guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Bailer, (Wardhana 2012) menyatakan bahwa peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah tempat sangat sentral. Bagaimanapun bagus kurikulum, kalau tidak ditunjang oleh kualitas dan kemandirian para guru pada akhirnya pendidikan menjadi kurang berhasil.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas mengenai peranan guru yang sangat strategis dalam proses pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan sangat berhubungan dengan kualitas pendidikan guru dan kinerjanya, disamping faktor-faktor yang lainnya. Apabila kualitas pendidikan ingin dicapai, maka kualitas guru perlu ditingkatkan sehingga kinerjanya menjadi maksimal. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kinerjanya sebagai pendidik. Untuk itu kinerja guru memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pengajaran secara optimal.

Salah satu hal yang patut dipertimbangkan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas guru yaitu dengan cara meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru yang meningkat akan meningkatkan profesi dan mutunya, dengan demikian diharapkan keberhasilan pendidikan akan tercapai. Kinerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antar lain, 1) kemampuan individunya, 2) motivasi, 3) dukungan yang diterima, 4) keberadaan

pekerjaan yang mereka lakukan, dan 5) hubungan mereka dengan organisasi. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu dapat dilihat juga dari gairah dan semangat mengajarnya serta adanya percaya diri. Dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang dilakukan mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah yang lebih baik. Pengembangan kualitas kinerja para guru merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari para ahli pengembangan kompetensi profesional guru, tetapi dipahami dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Guru merupakan komponen utama dalam proses pendidikan sudah seharusnya diberikan motivasi, sehingga memperoleh kepuasan dalam menjalankan tugasnya. Kepuasan kerja merupakan sikap umum seseorang terhadap pekerjaannya. Orang yang tidak puas dengan pekerjaannya akan cenderung bersikap negatif terhadap organisasi dimana ia bekerja. Guru yang memperoleh kepuasan dalam bekerja akan dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga pada gilirannya akan berimplikasi kepada meningkatnya mutu pendidikan.

Efektivitas kerja erat kaitannya dengan lingkungan kerja yang kondusif seperti struktur organisasi yang rapi, hubungan kerja antar anggota yang teratur, lingkungan kerja yang nyaman dan terpenuhinya kebutuhan fisik dan material. Efektivitas pendidikan seringkali diukur dengan tercapainya tujuan, atau ketepatan dalam mengelolasi situasi yang dilakukan secara teratur atau berurutan

melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan. Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan untuk meningkatkan efektivitas kerja seorang guru diantaranya meningkatkan intensitas supervisi, dan menciptakan iklim organisasi yang kondusif.

Supervisi merupakan kegiatan administrasi yang dirancang secara khusus untuk membantu bawahan dalam menjalankan tugasnya agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa supervisi yang dilakukan merupakan suatu hal yang dibutuhkan dalam upaya perbaikan peningkatan efektivitas kerja. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam kelancaran proses pendidikan dan kegiatan administrasi sekolah, dan bertanggung jawab mengawasi, membina serta memotivasi para guru dan pegawai lainnya sebagai wujud perannya sebagai supervisor. Oleh karena itu kepala sekolah berkewajiban melakukan pembinaan yang berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis bagi para guru dan tenaga kependidikan yang ada disekolah. Program pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan supervisi pendidikan yang merupakan rangkaian dalam administrasi pendidikan. Kegiatan supervisi kepala sekolah merupakan kegiatan pembinaan dan pemberi bantuan yang berkesinambungan dengan tujuan membantu para guru dalam mengatasi masalah-masalah pendidikan sehingga para guru memiliki rasa percaya diri kembali.

Kepala sekolah merupakan suatu profesi yang menuntut pengetahuan mapan, bidang kerja yang ditekuni membutuhkan pemahaman pengelolaan organisasi sekolah secara maksimal dan mempunyai kompetensi serta keahlian dibidangnya. Kepala sekolah yang profesional harus mempunyai kemampuan konseptual dan teknikal. Kemampuan konseptual yaitu kepala sekolah mampu membuat persepsi

organisasi sebagai suatu sistem, memahami perubahan-perubahan yang terjadi dalam organisasi sekolah. Kemampuan inidigunakan agar kepala sekolah sebagai manajer mampu bekerja sama, memimpin kelompok dan memahami karakteristik individu. Kemampuan teknikal adalah kemampuan kepala sekolah dalam menggunakan alat, prosedur dan teknik di bidang khusus, misalnya teknik penyusunan program, berupa program jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang, teknik perencanaan anggaran dan teknik-teknik lain yang berkaitan dengan pengelolaan organisasi sekolah. Kepala sekolah menjadi motor penggerak organisasi dalam kegiatan manajemen secara umum, mampu menghasilkan proses pendidikan berkualitas yang dilaksanakan oleh para guru sebagai pelaksana proses pendidikan dan pembelajaran.

Pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2003:11) yaitu, sekolah diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif, dapat mencapai tujuan yang diharapkan, materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan masyarakat, berorientasi pada hasil (*out put*), dan dampak (*out come*), serta melakukan penilaian, pengawasan, dan pemantauan berbasis sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan. Hal tersebut diperlukan terutama untuk menjamin mutu secara menyeluruh (*total quality*), dan menciptakan proses perbaikan yang berkesinambungan (*continues improvement*), karena perbaikan tidak mengenal kata berhenti. Untuk mewujudkan program organisasi, kepala sekolah harus mempunyai kemapanan jiwa kepemimpinan. Dengan kemapanan dan skill kepemimpinan yang memadai diharapkan kepala sekolah dapat menjalankan fungsi dan tugasnya. Kemampuan supervisi, manajerial sangat dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan organisasi. Oleh karena itu, skill kepemimpinan menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Organisasi yang profesional mempunyai prinsip-prinsip organisasi yang menjadi acuan bagi kepala sekolah untuk menjalankan kinerja

organisasi. Sebagai leader kepala sekolah dalam mewujudkan kinerja yang maksimal,serta dengan hasil yang optimal.

Purwanto (2009:76) menyatakan supervisi adalah suatu aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dengan demikian supervisi dilakukan untuk a) membangkitkan semangat dan merangsang para guru dan staf sekolah lainnya untuk menjalankan tugas dengan baik, b) berusaha mengadakan dan melengkapi kebutuhan sekolah untuk kelancaran proses belajar mengajar, c) bersama para guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metod-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik, d) membina kerja sama yang baik dan harmonis antara, guru, murid dan staf sekolah lainnya, dan e) berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan para guru dengan memberi kesempatan untuk mengikuti workshop, *in service training*, atau *up-grading*. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi penting yang sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat, kemampuan dan keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.

Dalam pelaksanaan tugas sebagai pendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, ada juga guru yang kurang memiliki rasa tanggung jawab, datang tidak tepat pada waktunya dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan

di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan. Disamping perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan semangat kerja guru, kontribusi supervisi pengawas sekolah diduga juga sangat besar pengaruhnya terhadap pengelolaan kualitas pembelajaran. Pengawas sekolah sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan memang diberikan tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh atasan untuk melakukan pengawasan di sekolah dengan melaksanakan pembinaan dan penilaian dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan. Saat ini masih banyak kelemahan yang terjadi dalam pengawasan, hal ini bisa saja disebabkan oleh penggunaan cara-cara yang formal dalam melakukan tugasnya sebagai supervisor. Semangat kerja guru saat ini belum ada peningkatan yang berarti, kedisiplinan dalam kehadirannya pun menurun, adanya kurang transparansi kepala sekolah di dalam mengelola dan sekolah, sehingga terdapat iklim kerja yang kurang kondusif di sejumlah sekolah di Kecamatan Abiansema khususnya di Gugus VIII, yang membuktikan fungsi pengawasan yang diperankan oleh pengawas di sekolah masih lemah. Dalam implementasinya pengawasan selama ini lebih ditonjolkan pada aspek pengukuran terhadap hasil kerja para guru. Pada era globalisasi ini para guru sangat membutuhkan bimbingan dan arahan secara intensif dan komprehensif dalam suasana kondusif baik dari kepala sekolah maupun dari pengawas sekolah. Dari paparan tersebut di atas dapat diindikasikan bahwa supervisi sangat dibutuhkan oleh para guru, baik dari pengawas sekolah maupun dari kepala sekolah karena berhubungan erat dengan peningkatan kinerja guru dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran.

Tuntutan dari berbagai pihak terhadap kualitas pembelajaran guru semakin tinggi, namun kenyataan yang ada dikalangan para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan

Abiansemal, yang sulit untuk dipungkiri adalah masih banyaknya terdapat kekurangan dan kelemahan dalam tataran aplikasinya. Hal ini dapat dilihat dari kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus VIII Kecamatan Abiansemal masih rendah dan masih banyaknya nilai siswa yang di bawah KKM (Kreteria Ketuntasan Minimum) namun dipaksakan dikontrol untuk bisa naik kelas. Para guru masih banyak yang menerapkan strategi dan metode pembelajaran konvensional dan sebagian besar masih belum bisa memanfaatkan informasi modern, penggunaan TIK (Teknologi Informasi Komputer) dalam proses pembelajaran. Untuk membuktikan secara ilmiah yang didukung oleh data empiris tentang permasalahan atau kesenjangan antara harapandengan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul "Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Semangat Kerja Guru, dan Supervisi Pengawas Sekolah dengan Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Para Guru Sekolah Dasar Negeri se-Gugus VIII Kecamatan Abiansemal"

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian *ex-post facto*. Rancangan ini dipilih sesuai dengan hakekat masalah yang diteliti, merupakan gejala yang telah terjadi di lapangan secara wajar, tanpa ada rekayasa.

Populasi dalam penelitian ini adalah para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal yang berjumlah 60 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai data jumlah guru pada tiap-tiap Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal dapat dilihat pada tabel 01 di bawah ini.

Tabel 01. Distribusi Populasi Penelitian SDN di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SD No. 1 Sibangkaja	6 orang
2	SD No. 2	10 orang

	Sibangkaja	
3	SD No. 3 Sibangkaja	8 orang
4	SD No. 4 Sibangkaja	7 orang
5	SD No. 1 Sibanggede	11 orang
6	SD No. 2 Sibanggede	7 orang
7	SD No. 3 Sibanggede	4 orang
8	SD No. 4 Sibanggede	7 orang
	Jumlah	60 orang

(Sumber: Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Disdikpora Kecamatan Abiansemal)

Dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik sampel karena jumlah para guru se-Gugus VIII Kecamatan Abiansemal tidak begitu banyak. Maka dalam penelitian ini digunakan teknik sensus (sampel total). Penelitian ini melibatkan empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas, yaitu (1) perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1), (2) semangat kerja guru (X_2), (3) supervisi pengawas sekolah (X_3), sedangkan variabel terikat adalah peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru (Y). Perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud adalah persepsi guru tentang tingkah laku para kepala sekolah dasar yang ada di Gugus VIII terhadap para guru dalam melaksanakan tugasnya. Perilaku ini terdiri atas dua dimensi dasar tingkah laku yaitu, dimensi inisiasi struktur, dan dimensi konsiderasi. Dimensi inisiasi struktur menyangkut pokok-pokok tingkah laku yang berkaitan dengan tugas-tugas dan hasil kerja kepala sekolah. Dimensi konsiderasi menyangkut pokok-pokok tingkah laku yang menyangkut hubungan antara kepala sekolah dengan para guru sebagai kelompok kerja dalam mengusahakan pola organisasi, jalur komunikasi, dan metode atau prosedur kerja yang jelas. Adapun indikator dari tugas dan hasil kerja kepala sekolah adalah sebagai berikut. (1) menjelaskan rencana kerja, (2)

mengemukakan ide baru, (3) mengajak guru untuk menjalankan sebuah ide, (4) memberikan perintah kepada bawahan, (5) membina para guru, (6) mendelegasi tugas kepada bawahannya, (7) menjalankan tugas sesuai rencana, (8) memonitor pelaksanaan tugas sesuai jadwal, (9) memotivasi bawahan, (10) meningkatkan loyalitas bawahan, (11) membantu para guru, (12) melakukan supervisi pada bawahan, dan (13) mengkoordinasikan pekerjaan pada bawahan.

Dimensi konsiderasi berorientasi pada fungsi pemeliharaan kelompok atau organisasi, yang menyangkut pokok-pokok tingkah laku hubungan kepala sekolah dengan para guru sebagai kelompok kerja dalam mengusahakan pola organisasi, jalur komunikasi, dan metode atau prosedur kerja yang jelas. Adapun indikator dari dimensi ini adalah. (1) kharisma dan menampilkan keteladanan, (2) inspirasi dan mau mendengarkan masukan dari para guru, (3) stimulasi intelektual dan pertimbangan individu, (4) menstimulasi semangat kolega dan pengikut untuk melihat pekerjaan mereka dari beberapa persepektif baru, (5) menurunkan visi dan misi kepada tim dan organisasi, (6) mengembangkan kemampuan dan potensi para guru ketingkat yang lebih tinggi, (7) memotivasi para guru untuk melihat kepentingan yang bermanfaat bagi organisasi secara menyeluruh, (8) dapat menyenangkan perasaan guru, dan (9) mengupayakan kesejahteraan guru.

Semangat kerja guru adalah sikap dan suasana batin seseorang dalam kaitannya dengan kesungguhan terhadap pekerjaan, hubungan dengan teman sejawat dalam belajar, dan kegairahan dalam bekerja, sehingga dapat meningkatkan karier dan hasil belajar siswa. Dimensi dari semangat kerja guru adalah (a) perasaan, (b) sikap, dan (c) tindakan. Semangat kerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gejala psikologis para guru yang nampak berupa perasaan, sikap, kondisi kerja,

pengembangan karier dan pelatihan, inisiatif dalam bekerja, suasana batin dan reaksi mental terhadap pekerjaan dan lingkungan tempat mereka bekerja. Sikap yang ditunjukkan bisa secara individu ataupun kelompok. Gejala psikologis ini bisa direalisasikan dalam bentuk perilaku, rajin, gembira, ataupun keluhan-keluhan tentang ketidakpuasan. Skor variabel semangat kerja guru yang dinyatakan dalam bentuk angka (interval) yang diperoleh dari kuesioner semangat kerja guru.

Supervisi pengawas sekolah ini didefinisikan secara operasional sebagai intensitas pelaksanaan tugas-tugas supervisi yang dilakukan pengawas terhadap tugas profesional guru yang mencakup pembinaan, penilaian, dan pengukuran keberhasilan guru. Sebagai indikator untuk masing-masing aspek tersebut adalah, (1) Pembinaan indikatornya adalah merencanakan dan melaksanakan supervisi, bimbingan membuat perangkat pembelajaran, memberikan arahan/ccontoh dalam pelaksanaan pembelajaran, kesediaan sebagai partner kerja, menciptakan suasana kondusif, bantuan dalam memahami kurikulum, memberikan motivasi kenaikan pangkat para guru, memberikan motivasi untuk mengembangkan profesi, memberikan bantuan dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran, memberikan bimbingan dalam menentukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran. (2) Pengukuran/penilaian indikatornya adalah melaksanakan penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Untuk mengukur pelaksanaan pengawasan dalam supervisi pengajaran dilakukan dengan menggunakan kuesioner supervisi pengawas sekolah yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan. Karakteristik data yang diperoleh dari hasil pengukuran berskala interval, dan berbentuk angka.

Kualitas pengelolaan pembelajaran para guru dapat

didefinisikan secara operasional sebagai frekuensi dan intensitas layanan guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih dalam kegiatan layanan akademik maupun non akademik. Menurut pendapat Surya (2002:77) kualitas pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu. (1) bentuk kualitas akademik, dan bentuk kualitas non akademik. Adapun indikator untuk masing-masing aspek tersebut adalah (1) kualitas pengelolaan pembelajaran para guru yang bersifat akademik yang meliputi, a) memfasilitasi pembelajaran dengan indikatornya. menyiapkan serta merencanakan pembelajaran, mengimpormasikan rencana pembelajaran dan materi ajar, memberikan layanan interaksi belajar mengajar, menyediakan media dan sumber belajar, memberikan pembelajaran secara praktek, inkuiri, serta memberikan berbagai penilaian hasil belajar. b) Memberikan motivasi belajar dengan indikatornya, memberikan layanan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar, memotivasi ketrampilan sosial, dan layanan motivasi ke masa depan. c) Memberikan *reward (reinforcement)* indikatornya adalah. layanan pemberian penghargaan/sanksi, layanan pemberian penguatan. (2) Kualitas pengelolaan pembelajaran para guru yang bersifat non akademik indikatornya adalah: bimbingan masalah kesulitan belajar, bimbingan dalam memecahkan masalah psikologis, pembinaan sikap, kepribadian, mental spiritual, dan informasi kegiatan ekstrakurikuler.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan hasil pengukuran terhadap variabel-variabel yang dilibatkan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket tertutup yang diberikan kepada para guru selaku responden atau sumber data. Sedangkan beberapa data penunjang yang diperlukan seperti data dokumen, jumlah dan distribusi guru Sekolah Dasar Negeri Gugus VIII Kecamatan Abiansemal, serta beberapa data

penunjang lainnya yang bersifat kualitatif akan dikumpulkan dengan menggunakan metode pencatatan dokumen. Data yang diperoleh dengan teknik ini digunakan sebagai data pelengkap.

Setelah data terkumpul dalam penelitian ini, selanjutnya data di analisis menggunakan analisis deskriptif, regresi sederhana, regresi ganda, dan korelasi parsial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hal-hal yang akan dibahas dalam sub ini adalah yang berkenaan dengan pokok-pokok permasalahan yaitu (1) hubungan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal, (2) hubungan semangat kerja guru dengan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal, (3) supervisi pengawas sekolah dengan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal, dan (4) hubungan ganda variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah, semangat kerja guru dan supervisi pengawas sekolah dengan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Hasil pengujian hipotesis sebagaimana terungkap pada Bab IV kemudian dibahas untuk menemukan hal-hal yang menarik dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Sebelum diuji lebih lanjut dengan metode regresi majemuk, hubungan antara variabel dalam penelitian ini diperiksa dahulu dengan uji korelasi Pearson. Hasil perhitungan rumus korelasi dengan menggunakan komputer program SPSS versi 10.0. Besar hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut.

Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,339 dan

$r^2_{adjusted}$ sebesar 0,099 ini berarti hubungan perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran para guru di Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal 9,9%.

Variabel semangat kerja guru di Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,653 dan $r^2_{adjusted}$ sebesar 0,417 ini berarti hubungan semangat kerja guru dengan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru di Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal 41,7%.

Variabel supervisi pengawas sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,653 dan $r^2_{adjusted}$ sebesar 0,141 ini berarti hubungan supervisi pengawas sekolah terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran para guru di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus VIII Kecamatan Abiansemal 14,1,7%.

1. Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Para Guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus VIII Kecamatan Abiansemal

Analisis data statistik di atas diketahui koefisien korelasi (r_{x1y}) antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal 0,339; sedangkan r tabel sebesar 0,254 ($n = 60$) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, H_0 yang berbunyi bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal, **ditolak**. Sebaliknya H_a yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, **diterima**.

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri se-Gugus VIII Kecamatan Abiansemal. Sementara itu, persamaan garis regresinya adalah $\hat{Y} = 120,771 + 0,224X_1$, yang berarti konstanta sebesar 120,771 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah, maka nilai kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal adalah 120,771. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,224 menyatakan bahwa bila terjadi penambahan satu satuan skor variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah dari sebelumnya, maka akan meningkatkan nilai kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal sebesar 0,224. Dengan kata lain, nilai kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal akan berubah sebesar 0,224 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada kualitas pengelolaan pembelajaran.

2. Hubungan Semangat Kerja Guru dengan Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Para Guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal Kab. Badung.

Analisis data statistik di atas diketahui koefisien korelasi (r_{x1y}) antara semangat kerja guru dengan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus VIII Kecamatan Abiansemal 0,653; sedangkan r tabel sebesar 0,254 ($n = 60$) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, H_0 yang berbunyi bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan semangat kerja guru dengan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal, **ditolak**. Sebaliknya H_a yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan semangat kerja

guru terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal, **diterima**.

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan semangat kerja gurudengankualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal. Sementara itu, persamaan garis regresinya adalah $\hat{Y} = 61,700 + 0,577X_2$, yang berarti konstanta sebesar 61.700 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel semangat kerja guru, maka nilai kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal adalah 61,700. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,577 menyatakan bahwa bila terjadi penambahan satu satuan skor variabel semangat kerja gurudari sebelumnya, maka akan meningkatkan nilai kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal sebesar 0,577. Dengan kata lain, nilai kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal akan berubah sebesar 0,577 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada semangat kerja guru.

3. Hubungan Supervisi Pengawas Sekolah dengan Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Para Guru di Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal

Analisis data statistik di atas diketahui koefisien korelasi (r_{x_1y}) antara supervisi pengawas sekolah dengan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal 0,394; sedangkan r tabel sebesar 0,254 ($n = 60$) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, H_0 yang berbunyi bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan supervisi pengawas sekolah dengan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar

Negeri di Gugus VIII kecamatan Abiansemal, **ditolak**. Sebaliknya H_a yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan supervisi pengawas sekolah dengan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal, **diterima**.

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan supervisi pengawas sekolah dengan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal. Sementara itu, persamaan garis regresinya adalah $\hat{Y} = 132,722 + 0,176X_3$, yang berarti konstanta sebesar 132,722 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel supervisi pengawas sekolah, maka nilai kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal adalah 132,722. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,176 menyatakan bahwa bila terjadi penambahan satu satuan skor variabel supervisi pengawas sekolah dari sebelumnya, maka akan meningkatkan nilai kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal sebesar 0,176. Dengan kata lain, nilai kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal akan berubah sebesar 0,176 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada supervisi pengawas sekolah.

4. Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Semangat Kerja Guru dan Supervisi Pengawas Sekolah dengan Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Para Guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal

Pada analisis regresi ganda diperoleh F_{hitung} sebesar 18,712 yang lebih besar dari F_{tabel} (3,60) yaitu sebesar 2,76 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan perilaku kepemimpinan kepala sekolah, semangat kerja guru dan supervisi pengawas sekolah dengan

kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal. Persamaan garis regresi $\hat{Y} = 54,550 + 0,701X_1 + 0,529X_2 + 0,124X_3$. pada korelasi ganda dapat dijelaskan sebagai berikut. Konstanta sebesar 54,550 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah, semangat kerja guru, dan supervisi pengawas sekolah, maka kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal sebesar 54,550. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,701 menyatakan bahwa bila terjadi penambahan satu satuan skor variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah dari sebelumnya, maka akan meningkatkan nilai kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal sebesar 0,701. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,529 menyatakan bahwa jika terjadi penambahan satu satuan skor variabel semangat kerja guru dari sebelumnya, maka akan meningkatkan nilai kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal sebesar 0,529. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,124 menyatakan bahwa jika terjadi penambahan satu satuan skor variabel supervisi pengawas sekolah dari sebelumnya, maka akan meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal sebesar 0,124.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan, sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal.
2. Terhadap hubungan yang signifikan semangat kerja guru dengan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal.
3. Terdapat hubungan yang signifikan supervisi pengawas sekolah dengan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal.
4. Terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama perilaku kepemimpinan kepala sekolah, semangat kerja guru, supervisi pengawas sekolah dengan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah, semangat kerja guru, dan supervisi pengawas sekolah, memiliki hubungan secara signifikan dengan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal, baik secara terpisah maupun secara simultan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disarankan beberapa hal yaitu.

Hasil penelitian yang menunjukkan semangat kerja guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas pengelolaan pembelajaran, maka para guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus VIII Kecamatan Abiansemal disarankan agar, (1) berupaya terus dalam meningkatkan motivasi dan prestasi dalam mengajar, (2) berusaha semaksimal mungkin untuk terus meningkatkan kompetensi diri, (3) selalu menggunakan berbagai metode dan model mengajar, serta menambah wawasan dan bahan bacaan yang relevan, dan (4) mempunyai komitmen untuk mencerdaskan peserta didik.

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel kualitas pengelolaan pembelajaran para guru maka, kepada para kepala sekolah disarankan agar (1) bersikap fleksibel dan terbuka kepada bawahan, (2) menciptakan suasana akrab, nyaman, dan budaya kompetitif yang sehat, (3) memberikan kepercayaan dan tanggung jawab yang penuh kepada para guru dalam melaksanakan tugasnya.

Pengawas sekolah dalam melakukan supervisi hendaknya telah

memiliki kecakapan dan kemampuan dibidangnya agar dapat memberikan bimbingan, pengawasan dan bantuan sesuai dengan kebutuhan para guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam melaksanakan tugasnya hendaknya dilakukan dengan jadwal yang teratur. Disarankan juga agar pengawas sekolah terus berupaya meningkatkan diri dalam melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, menambah ilmu pengetahuan di bidang supervisi, serta berusaha meningkatkan profesionalismenya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanudin. 1994. *Analisis administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Candiasa, I Made. 2007. *Statistik Multivariat*. Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Dantes, Nyoman. 1983. *Penilaian Laporan Bimbingan Konseling*. Singaraja P2LPTK Depdikbud.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Affset.
- Hamzah, 2006. *Teori Motivasi 7 Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartini Kartono, 2003. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Likert. R. 1991. *Organisation Manusia*. Terjemahan oleh Suratno, 1986. Jakarta: Erlangga
- Moekijat, 1997. *Administrasi dan Upah*. Bandung: Mandar Maju.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sahertian, P. A, 1995. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik Edisi 6*. Bandung: Tarsito.